

**PENAFSIRAN ULIL AMRI DALAM Q.S. AN-NISĀ [4] : 59 PERSPEKTIF MA'NĀ-  
CUM-MAGHZĀ**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**Naila Resqiyah**

NIM: 20105030114

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-960/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ULIL AMRI DALAM Q.S. AN-NISA [4] : 59 PERSPEKTIF MA'NA-CUM-MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILA RESQIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030114  
Telah diujikan pada : Senin, 01 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66975e803fef6

Ketua Sidang/Penguji I  
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6694785078a1f

Penguji II  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 669690ac9b965

Penguji III  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 669a19287bd0a

Yogyakarta, 01 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Naila Resqiyah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naila Resqiyah

NIM : 20105030114

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 59 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Maret 2024

Pembimbing



Aida Hidayah S. Th. I. M. Hum  
NIP. 19880523 20153 2 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Resqiyah  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Kalupang, 20 Mei 2002  
NIM : 20105030114  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Belakang masjid Al Irsyad Kalupang,  
Massewae, Duampanua, Pinrang, Sulawesi selatan.  
No. Hp : 087770014092

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2024



Naila Resqiyah

NIM. 20105030114

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Resqiyah  
NIM : 20105030114  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Judul : Penafsiran Qs. An-Nisā [4] : 59 Perspektif Ma'nā-Cum;Maghā

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Yang Menyatakan

  
Naila Resqiyah  
NIM. 20105030114

## MOTTO

~ be humble, be kind, be love ~

“sesuatu yang sifatnya fitnah, yang sumbernya kebencian, jangan pernah diklarifikasi. karena tugas kita atas sesuatu itu adalah diam. karena kalo dijawab gak ada ujungnya. **Habib Husein Ja'far**”

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“ Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). ”

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“ hai manusia, mintalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya...”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan ”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk Almarhum Bapak saya terkasih. Lima tahun berlalu tanpa kehadiran sosok beliau, saya yakin bapak selalu menjaga saya dari manusia-manusia yang jahat, teman-teman yang palsu, ucapan-ucapan yang menyakiti, pematah impian yang menjadi-jadi. Terimakasih banyak Bapak selalu menyayangi, mengerti, memanjakan, dan mencintai anak bungsumu. Kasih sayang terhadap Bapak menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Bapak, Panutanku, Kekuatanku, Pahlawanku, Cintaku.

~ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَرَحْمَةً وَعَافِيَةً وَاعْفُ عَنْهُ ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahillobbil'alamīn*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Selain itu, penulis juga sanjungkan kepada kekasih hati Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*, bagi penulis beliau adalah teladan utama dan kehadirannya adalah penenang hati.

Skripsi penulis yang berjudul “Penafsiran Qs. An-Nisā [4]: 59 Perspektif *Ma'nā Cum Maghza*“, dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak yang memberikan kekuatan dan arahan, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A., M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.Hum, sebagai Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Aida Hidayah S. Thi., M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saya yang telah memberikan arahan untuk penulis dari semester awal hingga sekarang dengan nasehat-nasehat yang sangat bijaksana dan telah bersabar dalam memberikan arahan. Terima Kasih Ibu.

5. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas kesediannya dalam memberikan ilmu dan waktunya.
6. Kepada Prof. Dr. Phil. H. Sahiron Syamsuddin, sebagai inspirasi penulis dalam memahami Qs. An-Nisā [4]: 59 khususnya term ulil amri dengan wasilah *ma'nā-cum-maghzā*.
7. Kepada cinta pertamaku, panutanku, Bapak Hairuddin, yang selalu menyayangi, memanjakan, mengerti anak bungsunya dalam hal apapun. Terimakasih Bapak.
8. Kepada pintu surgaku, kesayanganku, Ibu Hj. Sahanang yang sangat berperan penting, yang selalu mendoakan, menyayangi, memberikan dukungan kepada anak bungsunya. Terimakasih Ibu.
9. Kepada cinta kasih saudara-saudari saya, Romyo, Esima, Erna, Hasanul Bulqiah, yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam hal apapun. Terimakasih kepada saudara-saudari saya yang tersayang.
10. Kepada kekasih, *bestie*, dan kakak saya Rahmatullah, yang selalu mendukung, menyayangi, mengajari, mengingatkan, merayakan dan menemani segala proses penulis sampai saat ini. Terimakasih untuk semuanya akak.
11. Kepada Mbakku yang paling baik dan sabar, Baputrii, yang selalu membantu dan menemani penulis selama perkuliahan dari awal sampai akhir. Terimakasih banyak mbak ku.

12. Kepada *bestie-bestieku* tersayang, Nur Aqidah dan Hasmah Humairah, kawan-kawan baikku Andin ibu ketumku, Cut, Jihan yang selalu menerima saya apa adanya, Grup *Typo* (Baput, Etik, Ocha, Bunda Jingga, Wapik, Taja), Keluarga IPMAPI, dan semua teman-teman yang tidak tersebut sekalian. Terimakasih banyak.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah sanggup dan tidak menyerah untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai setelah empat tahun lamanya. Terimakasih diriku.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penulis, semoga dibalas Allah SWT dengan balasan yang baik dan sebaik-baiknya. Penulis berharap bantuan Allah SWT atas karya ini menjadi mampu memberikan manfaat dalam proses kehidupan pembaca dan penulis.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Penulis Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Naila Resqiyah  
NIM. 20105030114

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>IV</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XVI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
D. TELAAH PUSTAKA .....	9
E. KERANGKA TEORI .....	12
F. METODE PENELITIAN.....	15
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	17
<b>BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN QS. AN-NISĀ [4] : 59 .....</b>	<b>19</b>
A. GAMBARAN UMUM.....	19
B. DESKRIPSI AYAT.....	21
C. <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i> .....	22
D. PENAFSIRAN QS. AN-NISĀ [4]: 59 OLEH PARA ULAMA.....	24
<b>BAB III MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS QS. AN-NISĀ [4]: 59 .....</b>	<b>33</b>
A. ANALISIS BAHASA .....	33
B. ANALISIS INTRATEKSTUALITAS .....	40

C. ANALISIS INTERTEKSTUALITAS.....	53
5. HISTORIS MAKRO DAN MIKRO.....	60
D. SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS.....	64
<b>BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS KONTEMPORER .....</b>	<b>67</b>
<b>QS. AN-NISĀ [4]: 59.....</b>	<b>67</b>
A. KATEGORISASI AYAT.....	67
B. SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS KONTEMPORER (REAKTUALISASI DAN KONTEKSTUALISASI <i>MAGHZĀ'AT-TARIKHĪ</i> ).....	71
C. MAKNA SIMBOLIK .....	77
D. MEMPERKUAT REKONSTRUKSI <i>MAGHZĀ'</i> .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. KESIMPULAN .....	86
B. SARAN .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>94</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai *ulil amri* dalam Qs.An-Nisā [4]:59 perspektif *ma'nā-cum-maghzā*. Latar belakang penulis mengkaji ayat ini karena maraknya perdebatan mengenai *ulil amri* di kalangan masyarakat yang menimbulkan pro-kontra mengenai siapa sebenarnya *ulil amri* yang dimaksud dalam kepemimpinan menurut ayat ini. *Ma'nā cum maghzā* dalam menafsirkan ayat sangatlah sistematis, dikuatkan dengan pemahaman konteks dan ragam keilmuan yang bermuara pada penafsiran yang lebih kontekstual dan komprehensif sehingga senafas dengan zamannya. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis mengambil rumusan masalah yaitu menganalisis *al-ma'nā at-tārikhi*, *al-maghzā at-tārikhi* dan *al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir* Qs.An-Nisā [4]:59. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai *al-ma'nā at-tārikhi* dan *al-maghzā at-tārikhi* yaitu *pertama*, menganalisis bahasa, intratekstualitas, dan intertekstualitas. *Kedua*, menganalisis historis mikro dan makro ayat tersebut. Selanjutnya untuk mencapai *al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir* yang perlu dilakukan yaitu menentukan kategori ayat, mengembangkan hakekat signifikansi fenomenal historis, menangkap makna simbolik ayat, kemudian reaktualisasi ayat.

Adapun *al-ma'nā at-tārikhi* dan *al-maghzā at-tārikhi* dalam Qs.An-Nisā [4]:59 mengenai *ulil amri* adalah pemimpin perang, dan pemimpin atau ahli ilmu (yang menggunakan logika) yang tidak memerintahkan kedurhakaan. Kemudian *al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir* Qs.An-Nisā [4]:59 mengenai *ulil amri* seiring dengan perkembangan zaman, di masa sekarang tidak menjadi persoalan jika dikatakan seorang atau kelompok yang mengelola urusan masyarakat dengan baik misalnya presiden, bupati, organisasi tertentu dan lain-lain. Tapi perlu digaris bawahi, bahwa jawaban tersebut adalah ungkapan yang mengalir pada pertanyaan “*siapakah ulil amri?*”, karena sejatinya Qs.An-Nisā [4]:59 dititik beratkan pada pertanggungjawaban dalam menyelesaikan persoalan dalam masyarakat yang sesuai dengan al-Qur'an Hadits.

**Kata Kunci:** *Ulil Amri*, *Pemimpin*, *Ma'nā Cum-Maghzā*, *An-Nisā [4]:59*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama dengan keyakinan tunggal atau lebih dikenal dengan sebutan monoteistik yang dari sejak ratusan Tahun Masehi telah disebarluaskan melalui petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an oleh Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, beliau pulalah yang telah menjabarkan makna yang terkandung di dalamnya serta memberikan contoh pengaplikasiannya di dalam kehidupan secara gamblang melalui tutur batin, sikap, serta perbuatan Rasulullah SAW yang kemudian hal-hal tersebut selanjutnya disebut sebagai Sunnah Nabi. Pembahasan seputar agama Islam akan selalu relevan pada sumber al-Qur'an dan as-Sunnah yang telah membentuk, mendefinisikan, serta yang menetapkan hukum-hukum di dalamnya. Sumber ini dikaji melalui ajaran yang universal mengenai permasalahan di dalam kehidupan, kelompok individu, dan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, politik, dan yang lain, serta norma dan lembaga-lembaga hukumnya.<sup>1</sup>

Tafsir adalah sebuah penjelasan terhadap ayat al-Qur'an yang bertujuan untuk menyampaikan serta menerangkan kandungan isi al-Qur'an secara akurat dan tepat agar lebih mudah untuk dipahami. Menafsirkan dipahami sebagai penjelasan suatu ayat dalam al-Qur'an atau

---

<sup>1</sup> Abdullah Ahmed An-Naim. "Islam Dan Negara Secular: Menegosiasikan Masa Depan Syariah", *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 13, no. 1, Juli 2022.

kitab-kitab yang lain, sedangkan penafsiran adalah proses, cara, dan tindakan dalam upaya menafsirkan atau menjelaskan suatu makna yang kurang jelas.<sup>2</sup>

Penafsiran al-Qur'an dilakukan mulai pada zaman Nabi Muhammad SAW dan terus berlanjut sampai saat ini. Bahkan, besar kemungkinan bahwa evolusi dalam penafsiran al-Qur'an akan terus berlangsung sampai hari kiamat. Kajian dalam jangka waktu yang panjang terhadap penafsiran al-Qur'an telah melahirkan sejarah yang unik dalam tumbuh kembangnya ilmu tafsir al-Qur'an itu sendiri.

Pada hakikatnya, dalam ajaran agama Islam setiap manusia merupakan seorang pemimpin. Suami adalah pemimpin terhadap istri dan anaknya. Wanita adalah pemimpin yang menjaga martabat dirinya dan mengatur stabilitas kekayaan keluarganya. Setiap orang merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sebagaimana ditegaskan Allah Swt dalam al-Qur'an, sudah menjadi kodrat manusia untuk menjadi pemimpin. Seorang pemimpin biasanya adalah orang yang memiliki kekuasaan atau wewenang. Mulai dari pimpinan administrasi publik hingga tingkat terbawah. Meski begitu, terdapat beberapa perbedaan pemahaman terhadap ungkapan kata *ulil amri*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> KBBI online, tersedia di <https://kbbi.web.id/tafsir> diakses pada 07 Januari 2024

<sup>3</sup> Muhammad Mufti Mukoddam, "Konsep Taat Pada Pemimpin Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisā (04):59 (Studi Tafsir Al – Azhar)", *Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Tahun 2022.

Al-Qur'an merupakan bukti yang absah (*hujjah*) di mana hukumnya adalah undang-undang yang harus dipatuhi oleh manusia. Dalam al-Qur'an term pemimpin disebutkan beberapa kali, misalnya kata *ulil amri* (yang memegang kekuasaan). Penafsiran mengenai istilah *ulil amri* dalam al-Qur'an terus menarik perhatian dan beredar serta menjadi topik perbincangan yang selalu ada dan tidak lekang di dalam kacamata masyarakat luar dan dalam negeri. Perdebatan kontroversial tersebut tentunya mendapat berbagai reaksi dan kritik tidak hanya dari para pemimpin agama dan cendekiawan tetapi juga dari masyarakat umum.

Indonesia merupakan negara yang beragam terhadap penduduknya merupakan mayoritas Muslim (beragama Islam), meskipun bentuk pemerintahannya non-Islam, Indonesia sebenarnya lebih pluralistik dan beragam. Keberagaman ini mempunyai dampak yang besar terhadap lembaga-lembaga dan bentuk-bentuk pemerintahan, dan juga menjadikan ciri khas dari semua masyarakat, yang berbeda dalam sistem dan pergerakannya. Maksudnya adalah, keberagaman merupakan sesuatu yang bersifat eksperiensial, sedangkan pluralisme adalah ideologi atau sebuah teori yang tidak menentang keberagaman tersebut dan menganggapnya sebagai hal yang bagus dan selalu berupaya dalam menegosiasikan serta menyesuaikan antar satu dengan yang lainnya, dan tidak mencoba untuk menghancurkan salah satu atau sebagian dari keberagaman tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdullahi Ahmed An-Naim, *Islam dan Negara Sekular: Menegosiasikan Masa Depan Syariah*, (Hikmah, Bandung, 2007), hlm, 396.

Dalam kampanye politik, ada satu ayat di dalam al-Qur'an yang acap kali dirujuk oleh politisi partai Islam di mana ayat ini membahas tentang kepemimpinan. Tetapi sayangnya, mereka sering mengutip kitab suci secara tidak lengkap atau hanya sebagian saja tanpa mengetahui makna lanjutan dari ayat yang dikutip sehingga pemaknaannya pun tidak sempurna. Sebab ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT kepada umat untuk menaati *ulil amri minkum* (pemimpin yang ada di anatar kalian atau pemimpin dari orang-orang yang beriman). Biasanya mereka membacakan ayat ini hanya sampai pada bagian kata-kata *ulil amri* saja. Padahal di bagian selanjutnya juga sangat penting yaitu menjelaskan ciri-ciri utama *ulil amri* namun jarang dirujuk. Inilah bagian yang tepat untuk memahami sepenuhnya siapa sebenarnya *ulil amri*. Bagian inilah di mana orang yang berkampanye tersebut memutuskan apakah mereka layak untuk ditaati umat.<sup>5</sup>

Qs. An-Nisā [4]: 59 menyebutkan bahwa kata *ulil amri* menempati kedudukan tingkatan yang terakhir setelah perintah untuk menaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun istilah *ulil amri* tidak menggunakan kata yang serupa dengan sebelumnya yaitu taat, karena ketaatan kepada *ulil amri* memiliki ikatan atau bersifat kondisional, artinya terikat pada sebuah syarat yaitu dibarengi dengan ketaatan terhadap Allah SWT dan Rasulullah Saw.<sup>6</sup> Kata *ulil amri* yang dimaksudkan dalam ayat ini yaitu

---

<sup>5</sup> Abdul Mu'in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 261.

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm.563.

sebagai seorang yang otoritas untuk mengatur urusan umat dan bertugas menyelesaikan segala permasalahan sosial. Tidak hanya itu, ada juga yang menyatakan bahwa mereka adalah pihak berwenang atau pemerintah, dan ada juga yang beranggapan bahwa *ulil amri* adalah tokoh agama (ulama) dan wakil masyarakat di beberapa kalangan dan profesi.<sup>7</sup>

Dari berbagai macam arti kata *ulil amri*, tentunya terdapat beberapa penafsiran mengenai arti kata *ulil amri* baik oleh para ahli tafsir maupun masyarakat umum. Kebanyakan ulama memaknai *ulil amri* sebagai orang yang peduli terhadap permasalahan sosial, baik di kalangan ulama, pejabat maupun pimpinan militer, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam mengenai pengertian *ulil amri* salah satunya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori *ma'nā cum maghẓā*.

Banyak orang yang masih kurang memahami makna al-Qur'an secara utuh dan menyebabkan efek samping dari penafsiran tersebut bertentangan dan tidak seirama dengan kaidah penafsiran, termasuk penafsiran huruf, kata, dan ayat di dalam al-Qur'an. Seperti yang diketahui, al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an sendiri di dalamnya diketahui memiliki banyak kata atau pengucapannya dalam bentuk teks, sehingga para ulama harus melakukan banyak revisi secara detail untuk mengetahui maknanya agar menjadi sebuah konsep yang

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, (Bandung: Jakarta Lentera Hati, 2009), hlm. 484.

komprehensif dan sempurna sehingga konsep tersebut dapat menjadi pedoman bagi semua orang dalam kehidupan sehari-hari .

Mengenai *ulil amri*, hal ini pernah menjadi isu yang sangat hangat dan penuh kontroversi di Indonesia, saat Prof Dr H Nazaruddin Umar MA selaku wakil menteri agama RI kala itu menyampaikan dalam media massa tentang ketidaktaatan masyarakat terhadap keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai jatuhnya awal puasa maka dianggap tidak taat kepada *ulil amri*, hal ini menunjukkan bahwa wakil menteri tersebut telah mengisyaratkan dan mengidentifikasi bahwa lembaganya adalah *ulil amri*.<sup>8</sup>

Lantas, siapakah sebenarnya sosok *ulil amri* yang mestinya kita ikuti dan taati? Selain perintah untuk mengikuti pemimpin, kita juga diberikan amanah untuk menasihati pemimpin. Karena sebagai umat Islam, kita mempunyai kewajiban untuk saling menasihati satu sama lain terhadap hal-hal baik. Jika tak sanggup menasihati mereka, maka doakan saja mereka agar menjadi pemimpin yang amanah.

Sebenarnya telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap term *ulil amri*, tetapi lebih memfokuskan kepada tafsir ayat tersebut sehingga belum secara utuh menafsirkan makna kata *ulil amri* pada Qs. An-Nisā [4]: 59 dalam teori *ma'nā cum maghza* seperti yang dilakukan oleh penulis melalui penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Cegi Cahyadi, Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ulil Amri (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Qutbh Dan Ibn Taimiyah Terhadap: QS An-Nisā Ayat: 58-59 dan 83), *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Tahun 2015, hlm 3.

Kajian terdahulu mengenai makna kata *ulil amri* dalam Qs. An-Nisā [4]: 59 belum sepenuhnya mendalami kata *ulil amri*. Dengan demikian, penelitian ini mengarah kepada penafsiran Qs. An-Nisā [4]: 59 dan memfokuskan pada proses pengungkapan makna yang masih belum jelas mengenai kata *ulil amri* pada ayat Qs. An-Nisā [4]: 59 menggunakan teori *ma'nā-cum-maghza* yaitu ciri-ciri dan susunan maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna Qs. An-Nisā [4]: 59 secara keseluruhan, khususnya kata *ulil amri* dan menemukan makna, pesan kesan tersirat yang hendak disampaikan dalam Qs. An-Nisā [4]: 59. Kemudian, dalam mengembangkan penafsiran terhadap makna, pesan dan kesan yang ingin disampaikan al-Qur'an akan dikontekstualisasikan dengan situasi dan keadaan masa kini sehingga tepat untuk menyikapi berbagai persoalan zaman mengenai term *ulil amri*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis tersebut, dalam penelitian ini penulis merumuskan tiga inti pokok bahasan utama yaitu:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) Qs. An-Nisā [4]: 59?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*) Qs. An-Nisā [4]: 59?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) Qs. An-Nisā [4]: 59?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam merumuskan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merumuskan tiga topik inti yang menjadi pokok bahasan utama yaitu :

1. Menemukan makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) Qs. An-Nisā [4]: 59
2. Menemukan signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*) Qs. An-Nisā [4]: 59
3. Menemukan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) Qs. An-Nisā [4]: 59.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis diharapkan bisa memberikan sudut pandang baru dalam menginterpretasikan Qs. An-Nisā [4]: 59 yang relevan dengan kondisi zaman sekarang.
2. Secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan secara universal pengetahuan Islam dan sumbangsih secara khusus terhadap Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Diharapkan secara praktis dapat menjadi pijakan bagi perkembangan masyarakat Islam yang berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an, serta responsif terhadap kemajuan dan tuntutan zaman.

#### D. Telaah Pustaka

Demi menghindari tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian yang sudah ada, yaitu antara lain:

Jurnal Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, Ummul Faizah, dengan judul Konsep Taat Kepada Pemimpin (*Ulil Amri*) Di Dalam Qs. An-Nisā [4]: 59, Al-Anfal :46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir, fokus penelitian ini yaitu menjelaskan secara eksplisit mengenai esensi makna kata *ulil amri* dalam tiga tafsir yaitu tafsir *Al-Miṣbāḥ*, tafsir *Al-Qurṭhubi* dan tafsir *Ibnu Kaṣīr* yang tercantum dalam ketiga ayat sesuai judul artikel tersebut.<sup>9</sup>

Tulisan selanjutnya yaitu, jurnal Hasanah Khuluqi pada tahun 2020, dengan judul Penafsiran *Ulil Amri* Pada Kitab Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani, focus penelitian ini yaitu menjelaskan terlebih dahulu *Asbābul Nudzūl* Qs. An-Nisā [4]: 59 kemudian menafsirkan ayat tersebut perspektif Nawawi Al-Bantani mengenai *ulil amri* mereka adalah *ahlū al-halli wa al 'aqdī*, lalu mengkontekstualisasikan ayat tersebut sebagaimana diartikan pada masa sekarang.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kurdi, Sulaiman, Jumratul Mubibah, dan Ummul Faizah. "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisā: 59, Al-Anfal: 46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)." *Journal Of Islamic And Law Studies* 1.1 (2017).

<sup>10</sup> Hasanah Khuluqi, "Penafsiran Uli Al-Amr Pada Kitab Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani.", 2020, *QOF* 4.2, hlm.217-228.

Tulisan berikutnya yaitu jurnal Miftahur Rahman pada tahun 2017, dengan judul *Ulil Amri Dalam Al- Qur'an: Sebuah Teori Kontekstualisasi* Abdullah Saeed. Tulisan ini membicarakan tentang Qs. An-Nisā [4]: 59 dan 83 dari generasi ke generasi menggunakan metode kontekstualisasi Abdullah Saeed. Di dalam tulisan ini juga memfokuskan tentang *ulil amri* yang sebenarnya tidak mengacu pada “siapa” tetapi kepada “apa” persoalan yang hendak di selesaikan dan mengatakan bahwa di masa kontemporer ini, *ulil amri* merupakan institusi yang mempunyai otoritas atau wewenang untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada, ahli terhadap bidang yang sedang dijalani serta mengacu kepada Al-Qur’an dan Hadits.<sup>11</sup>

Tulisan berikutnya yaitu jurnal dari Rifqi Ghufron Maula pada tahun 2019, dengan judul *Ulil Amri Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Penafsirannya Menurut Ahmad Mustafā Al-Marāgī Dan Wahbah Zuhailī*. Tulisan ini membicarakan tentang penafsiran Qs. An-Nisā [4]: 59 dan 83 terkhususnya membahas mengenai perihal *ulil amri* dari beberapa penafsiran. Tulisan ini mengatakan bahwa *ulil amri* merupakan seorang pemimpin yang berkewajiban untuk memerintah dan menetapkan hukum, serta para ulama ialah mereka yang kompeten dalam urusan agama, para

---

<sup>11</sup> Miftahur Rahman, “Uli Al-Amr Dalam Al-Qur’an: Sebuah Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, Vol. 18, No. 2, Juli 2017.

*ulil amri* wajib di taati selama itu bukanlah perkara yang merujuk kepada kemaksiatan.<sup>12</sup>

Tulisan berikutnya yaitu jurnal dari Handri Setyarama, dengan judul Penafsiran al-Tabarisi Lafal “*Ulil Amri*” Qs. An-Nisa’ ayat 59 (Telaah Kitab *Majma’ Al-Bayān fī Tafsir al-Qur’an*). Tulisan ini membahas tentang penafsiran dari beberapa ulama salah satunya Al-Tabarsi dalam Kitab *Majma’ Al-Bayān fī Tafsir al-Qur’an* menjelaskan *ulil amri* sebagai pemimpin dan para imam yang berasal dari golongan keluarga Rasulullah atau dari kalangan *aḥlul bāit*. Kemudian, Al-Tabarsi mengkokohkan proses tentang *ulil amri* ini sebagai Imam Syiah.<sup>13</sup>

Tulisan berikutnya yaitu jurnal dari Mustahidin Malula pada tahun 2019 dengan judul *Ma’nā Cum Maghza* Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin). Tulisan ini membahas tentang kontekstualisasi hadits musykil menggunakan metode *ma’nā cum maghza* bahwa penelusuran terhadap makna literal dan historis sebuah teks akan diketahui beberapa hal yang mungkin dipengaruhi dari berbagai aspek, tujuan penyampaian, pesan moral, prinsip umum bahkan spesifikasi sebuah teks.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rifqi Ghuftron Maula. "Ulil Amri Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Penafsirannya Menurut Ahmad Mustafā Al-Marāgī Dan Wahbah Zuḥaili." *Jurnal Al-Fath* 13.2 (2019): 132-156.

<sup>13</sup> Handri Setyarama, “Penafsiran al-Tabarisi Lafal “*Ulil Amri*” Qs. al-Nisa’ ayat 59 (Telaah Kitab *Majma’ Al-Bayan Fi Tafsir al-Qur’an*)”, Surabaya, 2022.

<sup>14</sup> Mustahidin Malula, "Ma’nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 15.29 (2019): 29-38.

Tulisan berikutnya yaitu jurnal dari Nahrul Pintoko Aji pada Tahun 2022 dengan judul Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer; Pendekatan *ma'nā cum maghza* Oleh Dr Phil Sahiron Syamsuddin. Tulisan ini menjelaskan tentang sebuah metode praktis dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an menggunakan teori *ma'nā cum maghza* dengan dua progres yaitu menelaah *ma'nā* dan *maghza* (signifikansi) dari sebuah ayat.<sup>15</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Penulis menggunakan pendekatan teori modifikasi hermeneutika yang disebut sebagai *ma'nā cum maghza*, teori ini merupakan metode yang digunakan untuk menyeimbangkan perspektif pro dan kontra dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memanfaatkan ilmu-ilmu Barat. Teori ini dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin, yaitu seorang sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga seorang intelektual Muslim. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang praktis terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an. Metode ini merupakan pengembangan dari konsep-konsep dalam teori hermeneutika Gadamer, Hirsch, Nasr Hamid Abu Zayd, dan Fazlur Rahman, yang secara keseluruhan mengedepankan

---

<sup>15</sup> Nahrul Pintoko Aji. "Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.Spesial Issues 1 (2022): 250-258.

makna literal atau makna dasar sebagai dasar awal dalam memahami pesan-pesan kunci (signifikansi) yang ingin disampaikan oleh suatu teks.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kerangka teori *ma'nā cum maghzā* yaitu sebuah interpretasi makna asal menjadi makna tersirat (historis), sebagai langkah awal untuk mengetahui pesan utama teks ayat dan makna yang tersirat.<sup>16</sup> Pesan utama dari teks tersebut kemudian dipahami dengan menggabungkan tinjauan teks dengan tinjauan penafsir, antara aspek di masa lalu dan di masa sekarang, serta aspek ketuhanan dengan aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, keseimbangan hermeneutika terbentuk dalam teori *ma'nā cum maghzā*.<sup>17</sup>

Teori *ma'nā cum maghzā* merupakan suatu pendekatan terhadap tafsir yang terdiri atas makna atau *ma'nā* suatu teks di dalam al-Qur'an yang dipahami oleh pendengar pertama kemudian berkembang menjadi signifikansi atau *maghzā* pada kondisi dan situasi kontemporer, bukan hanya menjelaskan penerapan dalam suatu ayat hukum saja tetapi juga bagaimana melakukan pengamatan, penilaian makna al-Qur'an secara keseluruhan. Untuk menggunakan metode ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyingkap makna asal atau *al-ma'nā al-aṣḥli* kemudian pesan utama atau signifikansi (*al-maghzā*).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah, Ress, 2017), hlm. 85.

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin, *Tipologi Dari Proyeksi Penafsiran*, (Yogyakarta: Sekretariat Diskusi Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 202.

<sup>18</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ma'na Cum Maghza Approach To The Qur'an: Interpretation Of Q. 5:51*, November 2017.

Berikut adalah langkah metodologi yang harus diperhatikan dalam menafsirkan dan memahami al-Qur'an menggunakan teori *ma'nā cum maghzā*, adalah sebagai berikut.

*Pertama, al-ma'nā al-aṣhli* atau makna asal didapatkan dengan memperhatikan terlebih dahulu penggunaan bahasa dalam teks. Jika dalam teks al-Qur'an yang menjadi objek dari penelitian maka perhatikan Bahasa Arab abad ke-7 khususnya kosa kata pokok dan inti ayat yang hendak diteliti. Untuk memperdalam interpretasi, diperlukan analisis bahasa teks untuk memahami makna kata yang ada dengan media kamus bahasa, selanjutnya melakukan intratekstualitas yakni kosa kata inti dengan kosa kata lain dibandingkan dalam ayat yang lain atau ayat yang berbeda, seperti misalnya kitab yang terpercaya. Terakhir jika memungkinkan, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu intertekstualitas adalah pokok kosa kata ayat tersebut dan kata yang lain dibandingkan dalam kitab atau teks lainnya yang juga turun saat ayat tersebut diturunkan. *Kedua*, peneliti harus memperhatikan langkah untuk mendapatkan makna historis (*ma'nā at-tārīkhī*) secara teliti, baik secara makro maupun mikro. Makro yang dimaksud dalam hal ini yakni keadaan saat ayat tersebut diturunkan, mikro dalam hal ini yakni *asbāb al-nuzūl*. Langkah selanjutnya adalah melakukan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat tersebut. *Ketiga*, mengetahui signifikansi dinamis, peneliti terlebih dahulu mencari *maghzā* atau tujuan dan pesan yang ada dalam teks yang sama dengan konteks saat ini, maka langkah yang

dilakukan yaitu menemukan kategorisasi ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi terhadap ayat yang ditafsirkan tersebut. Kemudian penafsir mengembangkan hakekat *al-maghzā at-tārīkhī* (signifikansi fenomenal historis) untuk tercapainya signifikansi dinamis kontemporer. Selanjutnya, menangkap makna simbolik ayat yang akan dikembangkan untuk mencapai signifikansi fenomenal dinamis yang bertujuan untuk memperkuat *maqṣad* dengan bantuan ilmu yang lainnya seperti sosiologi, antropologi, psikologi dan lainnya dengan kata yang secukupnya.<sup>19</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menafsirkan data yang dapat mengembangkan penjelasan.

### 2. Sumber data

- a. Data primer adalah sumber informasi utama penulis dalam penelitian ini. Penulis menggunakan sumber utama dari al-Qur'an, Buku *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan*

---

<sup>19</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nacum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadits: Menjawab Problematika Social Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), hlm. 17.

*Hadits: Menjawab Problematika Social Keagamaan Di Era Kontemporer* dan *Buku Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigm, Prinsip, Dan Metode Penafsiran* oleh Sahiron Syamsudin, beberapa kitab tafsir tartib *nuzul* seperti *Lisān Al-Arab* oleh Ibnu Manzhūr, *Mufrodat Fī Fadzilil Qur'an* oleh Ragib Al-Asfahani, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* oleh Jalaluddin As-Suyuthi, *Mu'jam Maqoyis Al-Lughah* oleh Abu Ibnu Faris.

- b. Data sekunder adalah data-data yang merupakan pendukung sumber primer dari sebuah penelitian, seperti kitab tafsir dan non-tafsir, buku, majalah, jurnal, website, dan karya ilmiah yang lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah mengumpulkan buku, jurnal, atau artikel-artikel yang dapat membantu menunjang penulisan, data yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan analisis *ma'nā maghzā* kemudian memfokuskan terhadap penafsiran kata *ulil amri* dalam Qs. An-Nisā [4]: 59 dan dijadikan sebagai objek dari penelitian.

### 4. Analisis Data

Data primer dan sekunder diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian setelah dikumpulkan. Kemudian, penulis akan melakukan analisis data dengan metode *ma'nā cum maghzā* yang akan

digunakan untuk mengembangkan serta memahami makna kata *ulil amri* dalam Qs. An-Nisā [4]: 59.

Metode analisis data yang dilakukan penulis yaitu menganalisis Qs. An-Nisā [4]:59 khususnya *ulil amri* menggunakan analisis historis makna, analisis signifikansi historis, dan analisis signifikansi dinamis kontemporer (*ma'nā cum maghza*). Metode *ma'nā cum maghza* juga menjadi alat yang digunakan untuk menganalisis berbagai ayat-ayat yang luar biasa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Struktur pembahasan penelitian ini dirancang secara sistematis agar data dapat diorganisir dan diolah dengan baik. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri dari sub bab yang saling terkait. Berikut adalah sistematika pembahasannya.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka untuk mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sudah terlebih dahulu ada dan memiliki kesamaan yaitu tema. Penelitian pada bab pertama ini juga menyertakan kerangka teori, metode penelitian, dan pembahasan sistematis dengan tujuan untuk memastikan pemahaman terhadap kerangka penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Qs. An-Nisā [4]: 59 dan dinamika mufassir atas Qs. An-Nisā [4]: 59 khususnya term *ulil amri*, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan interpretasi mufassir dari masa ke masa yakni klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer.

Bab ketiga berisi tentang teori *ma'nā cum maghzā* terhadap Qs. An-Nisā [4]: 59, yang bertujuan untuk mengetahui makna historis atau *al-ma'nā at-tārikhī* pada Qs. An-Nisā [4]: 59, menggunakan analisis bahasa, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, konteks historis, dan dapat mengetahui signifikansi historis atau *al-maghzā at-tārikhī* pada ayat yang diteliti dengan menganalisisnya dari *maqṣad* ayat yang terkandung.

Bab keempat berisi signifikansi dinamis kontemporer atau *al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir* yaitu mengimplementasikan teori *ma'nā cum maghzā* pada Qs. An-Nisā [4]: 59 dengan tujuan untuk mengkontekstualisasikan pada situasi dan kondisi saat ini.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji yang menjadi tujuan atau kunci utama pada penelitian ini. Selain itu, terdapat juga saran dan masukan yang relevan dengan tema yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan pembahasan yang telah dianalisis dalam penelitian ini, penulis dalam menggunakan teori *ma'nā-cum-maghzā* sebagai alat analisisnya mencapai kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama, al ma'nā tarikhi* dan *al maghzā tarikhi* pada penafsiran *ulil amri* dalam Qs. An-Nisa [4]:59 berdasarkan analisis bahasa, konteks makro dan mikro, analisis intertekstualitas dan intratekstualitas. Maka dapat disimpulkan bahwa makna *ulil amri* adalah pemimpin perang pada saat ayat tersebut diturunkan. Signifikansi fenomenal historis Qs. An-Nisa [4]:59 yaitu memberikan informasi secara gamblang *ulil amri* seperti apa yang wajib untuk ditaati. Dimana kata taat tidak diulangi seperti kata taat kepada Allah dan taat kepada Rasul, memberikan isyarat bahwa ada sesuatu hal yang tidak boleh ditaati pada *ulil amri* ini, yaitu dalam kedurhakaan kepada Allah SWT. Selain itu juga memberikan anjuran agar tidak berlarut-larut dan memperselisihkan suatu urusan, tetapi segeralah mengembalikan kepada Allah dan Rasul karena itu lebih baik penyelesaiannya.

*Kedua, dari hasil analisis al maghzā al mutaharrik al mu'asir* bahwa terdapat nilai implementasi dari Qs. An-Nisa [4]:59 seperti wajibnya melaksanakan perintah dan larangan Allah SWT dalam

kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan solat, berzakat, mengaji dan sifat-sifat terpuji seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan menaati para penguasa yang adil dan bijaksana, pentingnya sikap untuk saling menghargai satu sama lain agar terhindar dari perselisihan karena semua orang memiliki haknya masing-masing, memiliki sikap tawakal yaitu menyerahkan dan mempercayakan segala urusan kepada Allah SWT agar tercapainya kemaslahatan bersama serta meminimalisir rasa kecewa, sedih dan lain-lain karena yakin bahwa takdir Allah selalu baik dan menjanjikan.

*Ketiga, ulil amri* di masa kini adalah tidak menjadi persoalan jika mengatakan mereka merupakan para penguasa yang memiliki otoritas, presiden, kepala sekolah, organisasi, lembaga dan lain-lain yang mengatur persoalan masyarakat untuk kemaslahatan bersama. Maka, mematuhi *ulil amri* adalah wajib kecuali perintah yang mendurhakai Allah SWT. Kedurhakaan yang dimaksud bukanlah kedurhakaan secara individualis pemimpin itu melainkan kedurhakaan terhadap menzalimi rakyatnya. Misal membiarkan rakyatnya hidup melarat dalam kemiskinan, tidak membebaskan untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing atau memaksakan masyarakat memeluk satu keyakinan yang sama. Maka, *ulil amri* tersebut, tidak wajib untuk ditaati. Namun perlu digaris bawahi, pernyataan tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan yang mengalir pada “siapakah *ulil amri*?”, karena sejatinya Qs. An-Nisa [4]:59 menitikberatkan pada segala persoalan haruslah mengikuti al-Qur’an dan

Hadits, dan hal ini searah dengan semua ajaran yang diperjuangkan setiap agama bahwa pemimpin itu mestilah bijaksana agar kepemimpinan tersebut damai dan sejahtera.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mencoba menafsirkan kembali Qs. An-Nisā [4]: 59 menggunakan teori *ma'nā cum maghzā* yang kemudian mendapatkan hasil interpretasi yang cocok pada kebutuhan atau konteks saat ini tanpa mengesampingkan nilai-nilai historis dalam ayat adalah tujuan utama penafsiran ini. Meskipun tidak ada ayat yang sempurna, penulis-penulis selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam tulisan ini. Penelitian yang menggunakan metode ini memiliki potensi untuk pengembangan yang lebih mendalam. Metode penelitian ini masih tergolong baru dan perlu dipublikasikan serta diterapkan untuk memperluas pengetahuan akademis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Asfahani, Ragib, *Mufrodat Fi Fadzilil Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2010.
- Al-Ghazi, Ibnu Qasim. *Fathu Al-Qorib Al-Mujib Fi Syarhi Alfazhi At-Taqrif*. Mesir: Dar Luluah.
- Al-Islamiyah, Wizāat Al-Awqāf Wa Al-Shu'un. *Al-Mausū'Ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyyah*. Kuwait: Dhar Al-Salāsil, 1983.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyyah (Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir)*. Jakarta: Darul Haq, (2022).
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qhurtubi, Muhammad. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1993.
- Al-Zabidi, Muhammad Murtadha. *Taj Al 'Arus Min Jawahir Al-Qomus*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012.
- Afrahul Banat Dan Siti Amilatus Sholihah, "Pandangan Muqotil Bin Sulaiman Al-Balkhi Tentang Muhkamat Dan Mutashabihat", *Al-QITAN Jurnal Studi Al-Qur'an 2017*
- Ahmed An-Naim, Abdullah. "Islam Dan Negara Secular: Menegosiasikan Masa Depan Syariah", *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13, 1, (2022).
- Aji, Nahrul Pintoko. "Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. SahironSyamsuddin, Ma." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, 1 (2022).
- Amirotussolihin Dkk, "Larangan Hate Comment Di Media Sosial Kontekstualisasi Q.S An-Nisa':148", *Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22 1, (2022).
- Anshari, Muhammad Rizqi Dan Muhammad Rifki, Mengenal Tafsir & Takwil Dalam Ulum Al-Quran, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadis*, 2, 2, (2002).
- Anwar, Saeful. Ta'wil al Qur'an Dan Ushul Fiqh Dalam Perspektif Ulama Fiqh. *AL QALAM*, 2,92, (2002).

- Aprilita, Hajar. Urgensi Akal Dalam Asbāb Al-Nuzūl QS. Al-Nisa'54 Dan 59. Taqaddumi: *Journal Of Quran And Hadith Studies*, 2,1, (2022).
- Apzalul Rapiqi Dkk, Sakratul Maut Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Naskah Syekh Zainal Abidin Bin Muhammad Al Fatoni, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam: Kajian Literatur Naskah Nusantara*, 2. 1 (2023).
- Asghary, Basri Iba. *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ash-Shiddieqy, T.M Hasby. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1951.
- \_\_\_\_\_. *Terjemah Tafsir Al-Jalalain Jilid 1*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy. Depok: Senja Media Utama, 2018.
- Asy-Syaukani, Muhammad Bin Ali Ibnu. *Fath Al-Qadīr*. Beirut: Darul Fikr, 1993.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsiri Al-Munir: Aqidah, Syari'at, Manhaj*, (Juz 5 & 6). Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Bay, Kaizal. "Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim", *Jurnal Ushuluddin*, [17, 1 \(2011\)](#).
- Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Muslim . *Ensiklopedia Hadits 3: Shahih Muslim 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bin Isa Idris At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad . *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' At-Tirmidzi*,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bin Sulaiman, Muqotil. *Tafsir Muqotil Bin Sulaiman*, Beirut: Mu'assasah At-Tarikh Al-Araby, 2012.
- Fadil, Muhammad Reza. "Konsep Preferensi Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kata Khair Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an", *Al Quds Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 3, 2 (2019).
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.
- Hariyono, Andy. "Analisis Metode Tafsiri Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir", *Jurnal Al-Dirayah*, 1,1 (2018).
- Ibnu Faris, Abu Al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqoyis Al-Lughoh*, Beirut: Dar Al Fikr, 1994.

- Ibnu Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far Bin Muhammad. *Jami' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al 'Ilmiyyah, 1992.
- Ibnu Musa, Abu Yahya Marwan. *Tafsir Hidayatul Insan*, dalam [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id).
- Kamil, Sukron. *Pemikiran Politik Islam Tematik (Agama Dan Negara, Demokrasi, Civil Society, Syariah Dan Ham, Fundamentalisme Dan Antikorupsi)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kat̄sir, Ibnu. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)* Terj. Suharlan dan Suratman. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)* Terj. M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam asy-syafi'i, 2001.
- KBBI online, tersedia di <https://kbbi.web.id/tafsir> diakses pada 07 Januari 2024.
- Khulqi, Hasanah. "Penafsiran Uli Al-Amr Pada Kitab Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani.", *QOF* 4.2, (2020).
- Kurdi, Sulaiman, Jumratul Mubibah, dan Ummul Faizah. "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisā: 59, Al-Anfal: 46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)." *Journal Of Islamic And Law Studies*, 1.1 (2017).
- Malula, Mustahidin. "Ma'nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan dan Keislaman*, 15, 29 (2019).
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al- 'Arab*. Beirut: Dar Shadr, 2000.
- Maszofi, "Konsep Pemimpin Islam Dalam Kitab *Tafsir An-Nukat Wa Al - 'UyūN*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Maula, Rifqi Ghufro. "Ulil Amri Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Penafsirannya Menurut Ahmad Mustafā Al-Marāgī Dan Wahbah Zuhaili." *Jurnal Al-Fath* 13.2 (2019).
- Maulana, "Memahami Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah Al-Qur'an", *Jurnal.Iaisambas*, 3, 1, (2020).
- Mu'in Salim, Abdul. *Konsepsi kekuasaan politik dalam Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, Abi Abdillah . *Ensiklopedia Hadits 1: Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Muhammad Bin Yazin Al-Qazwani Ibnu Majah, Abu Abdullah . *Ensoklopedia Hadits 8: Sunan Ibnu Majah*,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mukoddam, Muhammad Mufti. “Konsep Taat Pada Pemimpin Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisā [4]:59 (Studi Tafsir Al – Azhar)”, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2022.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nabilah, Rahma Ambar, “Surat An-Nisa Ayat 59: Arab, Latin, Arti Dan Tafsirnya”, dalam <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/>, Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2024.
- Qadir Djaelani, Abdul . *Negara Ideal Menurut Konsepsi Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995.
- Qardhawi, Yusuf *Al-Qur’an dan As-Sunnah: Referensi Tertinggi Umat Islam* terj. Bahruddin Fannani. Jakarta: Robbani Press,1997.
- Qoniah, Siti Dan Az Zafi, Ashif. “Analisis Kepemimpinan Non Muslim Menurut Fiqih Dan Hukum Tata Megara Di Indonesia”. *AL-IMARAH*, 5,2, (2020).
- Rahman, Miftahur. “Uli Al-Amr Dalam Al-Qur’an: Sebuah Aplikasi Teori Kontekstual Abdullah Saeed”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, 18, 2, (2017).
- Saeed, Abdullah. *Reading The Qur’an In The Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. New York:Routledge,2014.
- Saeful Anwar, Endang. “Tafsir, Ta’wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Pembahasannya”. *AL FATHA*, 3, 2, (2009)
- Setyarama, Handri. “*Penafsiran al-Tabarisi Lafal “Ulil Amri” Qs. al-Nisa’ ayat 59 (Telaah Kitab Majma’ Al-Bayan Fi Tafsir al-Qur’an)*”, Surabaya, 2022.
- Shaleh, Qomaruddin Dkk, *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Miṣbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sofyan, Muhammad. *Tafsir Wal Mufasssirun*, Perdana Publishing: Medan, 2015.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah, Ress, 2017.

\_\_\_\_\_ *Ma'na Cum Maghza Approach To The Qur'an: Interpretation Of Q. 5:51*, November 2017.

\_\_\_\_\_ *Pendekatan Ma'nacum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadits: Menjawab Problematika Social Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.

\_\_\_\_\_ *Tipologi Dari Proyeksi Penafsiran*. Yogyakarta: Sekretariat Diskusi Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

\_\_\_\_\_ "Pendekatan Ma'nā Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, Dan Metode Penafsiran.", UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.